

ABSTRAK

Ahmad Naufal (F05212075) *Bahrain* dalam Al-Quran, (Studi Komparatif terhadap kitab *Faiḍ al-Rabbānī fī Tafsīr wa al-Ḥadīth* karya Syeikh Ahmad Al-Tijānī dan kitab *Majma' al-Bayān fī tafsīr al-Quran* karya Syeikh Abī Ali Al-Faḍl bin Al-Ḥasan Al-Ṭabarsī tentang Q.S. AL-RAHMAN 19-20). Tesis, Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mengetahui Penafsiran Syekh Ahmad Al-Tijānī dalam kitab *Faiḍ al-Rabbānī fī al-Tafsīr wa al-Ḥadīth* dan Syekh Abī Ali Al-Fadl bin Al-Ḥasan Al-Ṭabarsi dalam kitab *Majma' al-Bayān fī Tafsīr al-Quran* terhadap Q.S. Al-Rahman ayat 19-20 tentang kata *Bahrain* dan *Barzah*.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*Library research*). Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan metode *tahlili* dan *content analysis* untuk menggali kandungan makna *bahrain* dan *barzah* dalam Q.S. Al-rahman 19-20.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Penafsiran Syekh Ahmad Al-Tijāni tentang Q.S. Al-Rahman 19-20 tertuju pada dua lafadz yaitu *Baḥrain* dan *Barzah*. *Baḥrain* berarti dua dimensi yaitu dimensi *Ulūhiyah* dan dimensi *Khāliqah*. Sedangkan yang dimaksud *barzah* adalah Nabi Muhammad saw.

Penafsiran Syeikh Abu Ali al-Fadl bin al-Hasan al-Ṭabarsi mengenai Q.S. Al-Rahman 19-20 juga tertuju pada dua lafadz yaitu *Bahrain* dan *Barzah*. Namun menurut beliau yang dimaksud dengan *Bahrain* adalah Sayyidina Ali kw dan Sayyidah Fatimah ra. Sedangkan yang dimaksud *Barzah* adalah Nabi Muhammad saw.

Melihat penafsiran keduanya, Bila dilihat dari segi sumber penafsirannya, maka penafsiran Al-Tijāni termasuk tafsir *bi al-Iqtirāni/Ishāri*. Sedangkan Al-Ṭabarsi termasuk tafsir *bi al-Iqtirāni/Ishāri*. Bila dilihat dari cara penjelasannya, maka penafsiran Al-Tijāni dan Al-Ṭabarsi termasuk bayāni. Bila dilihat dari keluasan penjelasannya, maka penafsiran Al-Tijāni termasuk *Ijmāli*. Sedangkan Al-Ṭabarsi termasuk *Tafsili/iṭnābi*. Bila dilihat dari sasaran dan tertib ayat yang ditafsirkan maka penafsiran Al-Tijāni termasuk *mauḍū'i*. Sedangkan Al-Ṭabarsi termasuk *tahlili*. Bila dilihat dari coraknya, maka penafsiran Al-Tijāni termasuk *Sufi*. Sedangkan Al-Ṭabarsi termasuk *I'tiqādi*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan dan bahan informasi serta masukan bagi civitas akademika dan semua pihak yang membutuhkan.